



Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dengan Model Pembelajaran Sentra Di PAUD Mirage Gune

Abstrak

Menggunakan model pembelajaran “sentra” sangat penting digunakan dalam pembelajaran khususnya pada pendidikan anak usia dini guna untuk meningkatkan semua aspek kecerdasan pada diri anak salah satunya kecerdasan spiritual. maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan model pembelajaran sentra di PAUD Meraje Gune. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru PAUD KB Meraje Gune. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra bisa meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak. Dalam hal ini bisa dibuktikan dengan kebiasaan anak dalam melakukan hal-hal kebaikan, seperti berdo’a, solat, mengaji, bertutur kata yang sopan, saling membantu sesama teman.
Keywords: *model pembelajaran sentra, kecerdasan spiritual.*

Abstract

Using the "center" learning model is very important to use in learning, especially in early childhood education in order to improve all aspects of intelligence in children, one of which is spiritual intelligence. So the purpose of this study is to determine "The efforts of teachers in improving spiritual intelligence with the center learning model at PAUD Meraje Gune. This research used descriptive qualitative research methods. The sample in this research were all teachers of PAUD KB Meraje Gune. The data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. The results are show that the center learning model can improve spiritual intelligence in children. In this case it can be proven by the children's habits in doing good things, such as praying, praying, reciting the Holy Qur'an, speaking polite words, helping each other with friends.

Supian Azhari¹⁾, Muqowim²⁾supianazhariyounk@gmail.com
muqowim.kenzie@gmail.com**^{1, 2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang melibatkan anak berusia sejak lahir sampai enam (6) tahun, dimana pendidikan anak usia dini ini penting sekali untuk melakukan pemberian rangsangan dalam pendidikan, dimana pendidikan anak usia dini ini adalah agar memiliki potensi berkembang dalam fisik motorik, intelektual, moral dan spiritual demi melakukan suatu upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.¹ Pada prinsipnya, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang memiliki dasar dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak untuk memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu perkembangan anak.² Pada aspek perkembangan anak usia dini memiliki beberapa tingkatan dalam perkembangan anak yaitu: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, emosi, sosial seni dan kreativitas.³ Dalam tahapan ini anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Karena pada diri anak dalam usia 4 tahun anak sudah memiliki kecerdasan 50%, dan 80% ini terdapat pada saat anak berusia (4) sampai (6) tahun. Di dalam kecerdasan yang

dimiliki manusia terdapat ada beberapa macam kecerdasan salah satunya kecerdasan spiritual, dimana kecerdasan spiritual ini merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini.

Dalam kecerdasan spiritual ini merupakan potensi yang dimiliki manusia dalam menyelesaikan suatu problem yang harus di tempuh oleh manusia dimana dalam masalah tersebut harus menggunakan akal dan pikiran untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hasil risert dari penelitian sebelumnya (M. Imam Pamukas, Yuristira Wira Cholifah dan Reni Oktaria) mengemukakan dalam konsep kecerdasan spiritual ini menurut Howard Gardner, merka memberikan pengertian tentang kecerdasan spiritual, dimana kecerdasan spiritual ini merupakan salah satu kecerdasan yang tidak bisa dilihat secara langsung akan tetapi kecerdasan spiritual ini lebih kepada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam dalam kepercayaannya.⁴

Secara teoritis bahwa, konsep pendidikan anak usia selalu berorientasi terhadap pengembangan nilai-nilai kecerdasan spiritual ini termasuk salah satu dalam sistem kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Howard Gardner menyebutkan kecerdasan spiritual ini adalah

¹ Dara. Partini, *pengantar pendidikan anak usia dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), hlm. 2

² Syudi, *Psikologi Belajar PAUD. Pustaka Insan Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 12

³ M. Ihsan Dacholfany. *Uswatun Hasanah. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut*

Konsep Islam, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2018), hlm.66

⁴ M. Imam Pamukas, Yuristira Wira Cholifah dan Reni Oktaria. *Pengalaman Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Aspek Kecerdasan Spiritual TK Salman Al-farizi.. Journal Universitas Islam Bandung* 2016



“kecerdasan eksistensial”. Dimana eksistensial ini memiliki kaitan dengan pengalaman seseorang, dalam pengalaman spritualisasi seseorang antara satu dengan yang lainnya itu berbeda terlebih dalam soal agama, kepercayaan, dan lain sebagainya.⁵ Kecerdasan spiritual atau kecerdasan “eksistensial” ini harus memiliki makna dan motivasi dalam kehidupan manusia. Zohar dan Marshal memberikan penekanan terhadap makna dan nilai sebagai kunci untuk memahami SQ, dimana SQ adalah landasan dasar yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.⁶ Dalam SQ ini dikaitkan dalam kecerdasan manusia dalam hubungan dengan kemampuan manusia mentransendensikan diri, dimana transendensi dapat diartikan sebagai kualitas tertinggi dalam kehidupan spiritual yang membawa manusia dalam mengatasi masa kini.

Dalam kecerdasan interpersonal (kecerdasan spiritual) ini juga dapat dilihat dari potensi dalam memahami perasaan diri dan kemampuan dalam membedakan emosi. Orang yang memiliki kecerdasan maka akan terlihat efektif dalam berbagai hal yaitu, berimajinasi, berhayal, mengetahui tentang nilai-nilai dan keyakinan, mengendalikan kata hati, menumbuhkan kepercayaan dalam opini yang berbeda dan mengatur keinginan, berfikir, memahami

kelebihan dan kekurangan diri sendiri.⁷ Dari paparan diatas adalah salah bentuk dari kecerdasan spiritual yang ada pada diri manusia, sehingga harus di kembangkan dan di terapkan pada anak usia dini,,karena pada tahapan ini adalah tahapan yang paling tepat untuk menanamkan sikap akhlak yang baik dan nilai-nilai dasar dalam Agama, untuk membawa anak menjadi manusia yang baik dan bermamfaat bagi dirinya atau sesamanya untuk masa depan yang akan datang.

Dalam pendidikan anak usia dini kecerdasan spiritual ini merupakan pondasi awal bagi seorang pendidik untuk melakukan upaya meningkatkan potensi dan nilai-nilai kepercayaan yang tumbuh berkembang menjadi lebih baik melalui berbagai aspek-aspek model pembelajaran khususnya model pembelajaran sentra. Model pembelajaran ini sebagai salah satu basis yang sangat resrepresentatif untuk melakukan perkembangan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbangan dalam membangun stimulus agar anak didik bisa mengembangkan (*multiple intelligences*-nya) dengan baik.⁸ yang dimiliki oleh setiap anak dalam kaitannya dengan nilai dan perilaku. Dimana perilaku ini apakah sesuai dengan berlaku atau apakah melanggar,maksud dari niali ini adalah untuk bisa memaknai dari

⁵ Syudi. *Psikologi Belajar PAUD*. Hlm:182

⁶ Lufiana Harani Utami. *Pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SD Tompokersan Lumajang*. Jurnal UIN Sunan Jati. Bandung. 2015

⁷ Indria. *Pemikiran Howard Gardner dalam pendidikan anak usia dini*. Journal Ilmiah Pendidikan

PraSekolah dan Sekolah Awal. Universitas Muhammad iyah Ponorogo.2016

⁸ Rhenal & kasasli, Sentra “*Membangun Kecerdasan dan Kemampuan Anak Sejak Usia Dini Demi Masa Depan yang Cemerlang*”, (Jakarta: Mizan, 2019), hlm. 202



sumber yang beragam seperti nilai keagamaan. Dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu waktu yang tepat untuk merangsang kepekaan terhadap kecerdasan spiritual pada anak. Dimana pada tahap ini, anak dalam keadaan masa keemasan (*golden age*) yang akan menentukan bagi perkembangan anak ketika dewasa kelak.⁹ Ketika pada sejak dini diberikan stimulus kecerdasan spiritual, maka ke depannya nanti anak dapat menerapkan nilai-nilai spiritual tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kecerdasan spiritual ini merupakan potensi yang dimiliki manusia dalam menyelesaikan suatu problem yang harus di tempuh oleh manusia dimana dalam masalah tersebut harus menggunakan akal dan pikiran untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hasil riset dari penelitian sebelumnya (M. Imam Pamukas, Yuristira Wira Cholifah dan Reni Oktaria) mengemukakan dalam konsep kecerdasan spiritual ini menurut Howard Gardner, merka memberikan pengertian tentang kecerdasan spiritual, dimana kecerdasan spiritual ini merupakan salah satu kecerdasan yang tidak bisa dilihat secara langsung akan tetapi kecerdasan spiritual ini lebih kepada

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam dalam kepercayaannya.¹⁰

Kecerdasan interpersonal atau bisa saja disebut sebagai kecerdasan sosial, baik kata interpersonal ataupun sosial hanya istilah penyebutan saja, namun keduanya menjelaskan hal yang sama. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi (sosial) yang sehat dan saling menguntungkan.¹¹

Kecerdasan interpersonal lebih dari kecerdasan-kecerdasan lain, kecerdasan interpersonal yang kuat menempatkan kita untuk kesuksesan sebaliknya kecerdasan interpersonal yang lemah akan menghadapi kita pada rasa frustrasi dan kegagalan terus menerus dan keberhasilan kita, walaupun ada terjadi secara kebetulan saja.¹²

Dengan demikian, melalui kecerdasan spiritual pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memilih metode yang tepat. Dimana metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak. Bahwa anak dalam proses pembelajaran itu dibebaskan dalam melakukan sesuatu apa saja yang ia khendakinya karena dalam pendidikan anak usia dini adalah tempat wahana bermain sambil belajar bagi anak

⁹ Anis Fauzi dan Sihah Subihat. *Perkembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Pra Sekolah*. Journal IAIN Sultan Hasanudin Banten.2016

¹⁰ M. Imam Pamukas, Yuristira Wira Cholifah dan Reni Oktaria. *Pengalaman Belajar*

Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Aspek Kecerdasan Spiritual

¹¹ Safaria, *Interpersonal Intelligence*, (Sleman: Amara Books, 2005), hlm. 23-24

¹² Thomas, Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligence*. Terjemahan Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa MZN, 2007), hlm. 114



didik.¹³ Dengan memiliki metode yang tepat dalam peroses pembelajaran maka diharapkan dengan model pembelajaran “Sentra” dimana model pembelajan ini adalah untuk membangun kemampuan anak usia dini dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak.

Dengan menggunakan model pembelajaran “sentra” dalam (BBCT) ini adalah guna untuk meningkatkan semua aspek kecerdasan pada diri anak dengan melalui bermain. Pada dasarnya anak tidak hanya ingin melakukan satu permainan saja, akan tetapi setiap semua jenis permainan yang ada dalam suatu program belajar yang akan diperankan oleh setiap anak, dimana akan tersusun menjadi sentra bermain yang sesuai dengan keinginan pada anak itu sendiri. Dengan demikian model pembelajaran sentra dengan melalui pendekatan BCCT yang akan meningkatkan semua kecerdasan dengan melalui bermain.¹⁴

Dimana dalam model pembelajaran sentra ini merupakan pembelajaran yang berfokus kepada permainan, akan tetapi bukan hanya bermain saja, dimana model pembelajaran ini bertitik fokus dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik. Dimana dalam model pembelajaran didasarkan pada suatu prinsip pengembangan anak yang mengacu pada perkembangan kemampuan dan minat pada setiap individu pada anak . Dengan melalui penyediaan lingkungan belajar yang bagus dan

sesuai dengan model pembelajaran dan programnya masing-masing, maka akan memudahkan Guru dan Siswa dalam peroses belajar mengajar dengan efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada objek penelitian sejauh ini ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum terlalu paham tentang cara berwudu, sholat dan mengaji. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah factor lingkungan dan perkembangan teknoologi yang semakin berkembang. Adapun dampaknya terhadap anak ialah anak semakin terlena dengan gejed, tv dan lain sebagainya. Maka dari itu guru dapat lebih efektif dalam menerapkan metode pembelajaran salah satunya metode pembelajaran sentra.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan model pembelajaran sentra Di PAUD Meraje Gune”

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menggambarkan suatu kejadian yang ada di lapangan untuk menghasilkan suatu informasi

¹³ Eci Seri Wahyuni & Nofaldi. *Metode pembelajaran yang digunakan PAUD Permata*

Bunda. Journal, IAIN Batu Sangkar Sumatra Barat. 2016

¹⁴ Syudi. *Psikologi Belajar PAUD. Hlm:309*



dalam menggunakan analisis. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nampak sebagaimana adanya dalam suatu objek penelitian.¹⁵ Penelitian kualitatif memfokuskan suatu informasi yang ada di lapangan yang sebanyak-banyaknya dengan melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif ini menekankan sumber informasi yang sedalam-dalamnya untuk mengupulkan suatu data yang sebanyak mungkin, semakin banyak data yang dikumpulkan maka semakin bagus pula hasil penelitian yang didapatkan. Dalam hal ini, penelitian deskriptif ini adalah sebagai acuan yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan informasi guna mendapatkan hasil penelitian yang sesuai di harapkan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan penelitian kualitatif deskriptif guna untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran sentra di lembaga pendidikan (PAUD) KB Merje Gune terhadap kecerdasan spiritual anak. Sampel dan objek dalam penelitian adalah semua guru dan siswa yang ada di lembaga pendidikan paud tersebut yakni: PAUD KB Meraje Gune. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan

peneliti untuk mengetahui informasi dari tempat meneliti yaitu dengan menggunakan teknik Observasi, dimana dalam tehnik pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan, maka peneliti bisa membuat suatu laporan berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan selama melakukan pengamatan atau observasi tersebut. Wawancara, dimana wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informasi yang terkait dengan suatu penelitian dengan secara langsung. Wawancara juga digunakan untu peneliti yang ingin mengetahui pengalaman atau pendapat suatu informasi mengenai sesuatu secara mendalam. dan Dokumentasi merupakan salah satu bukti dari penelitian yang dilaksanakan untuk memberikan pernyataan bahwa peneliti benar-benar melakukan suatu proses penelitian yang dilakukan di lapangan berupa gambar dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru yang ada dilembaga pendidikan tersebut . Maka peneliti menemukan informasi mengenai bagaimana hasil pengaplikasian model pembelajaran Sentra yang digunakan sebagai metode pembelajaran di lembaga pendidikan di KB PAUD Meraje Gune.

Dalam diskusi atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Kepala

¹⁵ Puspita Ria Oktari, Nurlaili, Ahmad Syarifin. Kesulitan Anak Usia Dini Dalam

Berintraksi Sosial Di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan.(Journal al-Fitrah. 2019)



Sekolah yang bernama Ibuk Heriyanti S.Pd. Dalam diskusi tersebut berbicara mengenai tentang model-model apa saja yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap anak usia dini di lembaga pendidikan di PAUD Meraje Gune. Dalam hal ini Ibuk Heriyanti menjawab salah satu model yang digunakan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan ini adalah model pembelajaran sentra. Dikarenakan model pembelajaran sentra atau BCCT ini bisa meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap anak usia dini dan model pembelajaran ini mudah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dan dimana alat atau media yang digunakan dalam model pembelajaran sentra ini sangatlah mudah di dapatkan dan tidak kalah menarik dengan model-model pembelajaran yang lain.

Ibuk Heriyanti juga memparkan mengenai tentang berbagai macam sentra yang digunakan dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Beliau juga menyebutkan satu persatu tentang model pembelajaran sentra yang digunakan dalam lembaga pendidikan KB PAUD Meraje Gune tersebut:

1. sentra bermain dan Belajar.

Dimana dalam sentra bermain dan belajar ini merupakan cara untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada masa kanak-kanak, dalam hal ini anak akan bebas mengekspresikan apa saja yang ada dalam diri dan jiwa mereka, dengan cara bermain juga anak

tidak akan tertekan dalam melakukan aktivitasnya misalnya bernyanyi dimana dengan cara bernyanyi anak akan senang dan tidak mudah bosan dalam belajar termasuk dalam menyanyikan rukun solat, rukun wudhu dan menyebutkan dengan cara bernyanyi. Dengan cara hal seperti ini maka secara tidak sadar anak bisa belajar dan menghafal apa itu rukun islam, rukun solat, rukun wudhu dan lain sebagainya yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan model pembelajaran sentra bermain.

2. Sentra mengajarkan nilai-nilai kebaikan dari kitab suci,

dalam pemaparan Ibuk Heriyanti dalam model pembelajaran sentra ini beliau mengungkapkan betapa penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama dalam diri anak sehingga akan tertanam dalam jiwa mereka dengan mengerjakan kebaikan-kebaikan baik dalam melaksanakan kewajibannya. Dengan model pembelajaran sentra ini nilai-nilai agama dan moralnya akan tumbuh dalam diri mereka sehingga mereka bisa beradaptasi dengan dirinya maupun orang lain untuk saling membantu sesama manusia. Sehingga bisa meyakini bahwa nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam kitab suci bisa meningkatkan kecerdasan spiritualnya.



Sedangkan mengenai bagaimana cara mengaplikasikan model pembelajaran sentra sehingga bisa meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap anak usia dini. Dalam hal ini Ibu Guru Nurhasanah¹⁶ Beliau memaparkan tentang bagaimana cara mengimplementasikan model pembelajaran sentra sehingga bisa meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap anak. Dengan melalui proses pembiasaan yang ditanamkan dalam diri anak, maka kebiasaan itu tidak akan pernah hilang dalam ingatannya dan akan tetap melaksanakan apa yang dia lakukan setiap hari baik sedang berada di sekolah maupun diluar sekolahnya (rumah) bersama keluarganya.. Dalam hal membiasakan anak mengucapkan salam dan berdoa apabila pada saat mulai belajar berlangsung ataupun

membaca doa sebelum dan sesudah makan dan selalu menghormati sesama teman dan menghormati yang lebih tua dalam bertutur kata yang sopan. Dengan melakukan hal tersebut maka akan tertanam jiwa spiritualnya dalam diri anak bahwa meyakini dalam melakukan sebuah kebaikan maka akan mendapatkan pahala yang setimpal yang diberikan oleh Allah kepadanya. Dalam hal ini Guru bertujuan untuk membiasakan anak untuk mengucapkan salam dan berdoa, berdoa sebelum makan dan minum, menghormati antar sesama dan bertutur kata yang sopan terhadap sesama agar anak mengetahui bahwa segala sesuatu yang dilakukan itu harus memiliki makna yang berkah dan bermamfaat baik untuk diri sendiri maupun dengan orang lain. Dalam hal ini Guru adalah satu panutan yang harus di ikuti oleh anak didiknya. Maka dari itu dalam penjelasan Ibuk Guru Nurhasanah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, biasanya Guru selalu memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya dengan membiasakan sikap yang baik terhadap anak, bertutur kata yang sopan, dan memberikan contoh berdoa yang baik dan membiasakan sikap duduk yang baik maka ini adalah salah satu cara dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap anak dan hal semacam itu anak akan cepat mudah memahami apa yang diajarkan oleh Gurunya.¹⁷

¹⁶ Wawancara Dengan Narasumber, Ibuk Heriyanti Pada Senin, Tanggal 6 April 2020

¹⁷ Wawancara Dengan Narasumber, Ibuk Nurhasanah Pada Rabu, Tanggal 8 April 2020



Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru pembimbing peserta didik yang lain atas nama Ibuk Zurriyatun Toyyibah S.Pd. dalam pemaparannya mengenai tentang meningkatnya kecerdasan spiritual pada anak itu tidak terlepas dari metode atau model pembelajaran, karena bagus suatu model dan metode pembelajaran yang baik maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan peserta didik tidak gampang bosan dalam belajar. Dengan adanya model pembelajaran sentra bermain, belajar, mengajarkan nilai-nilai kebaikan seperti yang dipaparkan di atas maka anak tidak akan cepat mudah bosan dalam belajar. Seperti melafalkan rukun Iman dan rukun Islam dengan cara bernyanyi, melafalkan nama-nama Malaikat dan nama-nama Nabawi juga dengan cara bernyanyi, dan di samping itu juga model pembelajaran sentra bermain peran juga berpengaruh terhadap peserta didik karena sentra bermain peran ini bisa membangun sikap percaya diri terhadap anak itu sendiri, misalnya memimpin teman-temannya untuk berdoa, bernyanyi, maka dari itu nanti akan membangun sikap percaya diri terhadap anak. dengan cara semacam ini maka anak tidak akan cepat mudah bosan dalam belajar. Dalam hal ini dengan melalui model pembelajaran sentra maka anak bisa meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak.¹⁸

Hasil wawancara mengenai tentang cara meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap anak dalam menunjang semua usaha Guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap peserta didik. Lembaga pendidikan KB PAUD Meraje Gune, telah melaksanakan beberapa kegiatan yang dapat memberikan meningkatnya kecerdasan spiritual terhadap anak. Dengan melaksanakan kegiatannya terhadap lembaga pendidikan tersebut sudah merasakan kegiatan secara efektif dan secara rutinitas yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk setiap minggunya. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sentra yang memiliki metode pembelajaran tentang bagaimana cara mengajarkan peserta didik dalam nilai-nilai kebaikan dari kitab suci al-Qur'an. Dengan bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik yang tertanam dalam dirinya sehingga berguna dan bermamfaat bagi diri pribadi dan orang lain. Dalam pihak sekolah setiap hari mengadakan kegiatan solat dhuha setiap hari, setelah mengadakan solat dhuha selanjutnya mengadakan kegiatan berdoa dan membaca kitab suci al-Qur'an dengan membaca ayat-ayat pendek. Dengan cara hal seperti ini maka anak akan terbiasa dan selalu mengingat bahwa kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah memiliki makna dan mamfaat bagi anak dan anak akan selalu terbiasa dalam apa yang

¹⁸ Wawancara Dengan Narasumber, Ibuk Zurriyatun Toyyibah. Pada Kamis, Tanggl 9 April 2020



dilakukan di lembaga pendidikan tersebut. Maka dari itu anak akan mudah memahami bagaimana cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.



Dari berbagai pemaparan diatas peneliti dapat memahami tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini untuk dijadikan landasan dasar hidup yang paling utama bagi dirinya sehingga kehidupannya di masa yang akan datang untu menjadi lebih baik dari orang-orang terdahulunya. Dalam pembelajaran anak usia dini itu pula penting sekali seorang pendidik untuk menanamkan nialai-nilai kecerdasan baik nialai kecerdasan spiritual terhadap diri anak agar di dalam dirinya bisa meyakini bahwa Allah Swt itu ada dan setiap perbuatan yang dilakukan akan mendapat ganjaran yang setimpal bagi dirinya. Dalam hal ini anak akan selalu mentaati peratur dan perintahnya dan menjauhi segala laramngannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan berbagai narasi yang di paparkan dalam pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Guru yang berda di lembaga pendidikan KB PAUD Meraje Gune ini, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini tidak akan terlepas dari metode atau model pembelajaran. Dengan adanya metode atau model pembelajaran makan proses belajar mengajara akan berjalan sesua denga apa yang ditujukan. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan-kecerdasan terhadap peserta didik baik menggunakan Model pembelajaran-pembelajaran yang sudah tersedia termasuk dalam model pembelajaran sentra ini merupakan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan suatu proses pembelajaran, sehingga akan mudah dipahami oleh peserta didik dan peserta didik akan cepat merespon apa yang dijelaskan ooleh pendidik. Dalam pembelajaran anak usia dini itu pula penting sekali seorang pendidi untuk menanamkan nialai-nilai kecerdasan baik nialai kecerdasan spiritual terhadap diri anak agar di dalam dirinya bisa meyakini bahwa Allah Swt itu ada dan setiap perbuatan yang dilakukan akan mendapat ganjaran yang setimpal bagi dirinya. Dengan melakukan hal tersebut akan memberikan pemahaman terhadap nilai dasar dan pengembangan kecerdasan pada anak termasuk juga dengan kecerdasan spiritual terhadap anak.

Dengan meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini juga biasa mengajarkan anak



dalam membiasakan diri menghormati sesama teman, membiasakan diri mengucapkan salam, menghormati orang yang lebih tua, dan membiasakan anak berdoa sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah. Tujuannya agar anak mengetahui bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh anak akan bermamfaat bagi dirinya dan orang lain. Jadi dalam hasil penelitian diatas dalam Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dengan menggunakan Model Pembelajaran Sentra bisa mningkatkan kecerdasan pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. *Sekolah Para Juara*. (Terjemahan Yudhi Murtanto).Bandung: KAIFA (2003: 42)
- Anis Fauzi dan Sihati Subihat. Perkembangan Kecerdasan Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Pra Sekolah. *Journal IAIN Sultan Hasanudin Banten*.2016
- Eci Seri Wahyuni & Nofaldi. Metode pembelajaran yang digunakan PAUD Permata Bunda. *Journal, IAIN Batu Sangkar Sumatra Barat*. 2016
- Dara. Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010)
- Syudi. *Psikologi Belajar PAUD*. Pustaka Insan Madani, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010)
- Indria. Pemikiran Howard Gardner dalam pendidikan anak usia dini. *Journal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal. Universitas Muhammad iyah Ponorogo*.2016
- Lufiana Harani Utami. Pengembangan kecerdasan spiritual siswa di SD Tompokersan Lumajang. *Jurnal UIN Sunan Jati. Bandung*. 2015
- M. Ihsan Dacholfany. Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2018)
- M. Imam Pamukas, Yuristira Wira Cholifah dan Reni Oktaria. Pengalaman Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Aspek Kecerdasan Spiritual TK Salman Al-farizi.. *Journal Universitas Islam Bandung* 2016
- Puspita Ria Oktari, Nurlaili, Ahmad Syarifin. Kesulitan Anak Usia Dini Dalam Berintraksi Sosial Di TK Negeri 09 Bengkulu Selatan. (*Journal al-Fitrah*. 2019)
- Rhenal & kasasli, Sentra “Membangun Kecerdasan dan Kemampuan Anak Sejak Usia Dini Demi Masa Depan yang Cemerlang”, (Jakarta: Mizan, 2019)
- Safaria, *Interpersonal Intelligence*, (Sleman: Amara Books, 2005)
- Thomas, Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligence*. Terjemahan Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa MZN, 2007)

Williams E, Evelyn, *Mengajar Dengan Empati*.
(Terjemahan Fuad Ferdinan). Bandung:
Penerbit Nuansa.2005: 162)

Nurani, Y., & Mayangasri, T. (2017).
Pengembangan Model Kegiatan Sentra

Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 386 - 400.
<https://doi.org/10.21009/JPUD.112.15>